



Studi Deskriptif Kenakalan Remaja pada Siswa SMAN X Lengayang di Pesisir Selatan

Yuliandri¹, Mario Pratama²

^{1,2}, Program Studi Psikologi dan Kesehatan FKS Universitas Negeri Padang

Email: Yuliandri316@gmail.com

Abstract. *The purpose of the study was to determine the description of juvenile delinquency behavior that occurs in students. The study used a descriptive research method in which the author tried to reveal and describe how Juvenile Delinquency in Students of SMAN X Lengayang in Pesisir Selatan. Descriptive research is one type of research that aims to describe systematically, factually, and accurately about the facts and characteristics of a particular population. From the tests that have been carried out, the results obtained are that the level of juvenile delinquency is included in the moderate category. In the gender category, 27 male students have a moderate level of delinquency and 36 female students have a moderate level of delinquency. As for the class category, class 10 has 22 people, class XI 17 people and class XII 24 people with a moderate level of delinquency. The highest level of delinquency is in class XII, this is due to the feeling of being the most senior in school*

Keywords: *Juvenile Delinquency, High School Students, Descriptive, Quantitative, Seniority*

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran perilaku kenakalan remaja yang terjadi pada siswa. Penelitian menggunakan metode adalah penelitian Deskriptif di mana penulis berusaha mengungkap dan menggambarkan bagaimana Kenakalan Remaja Pada Siswa SMAN X Lengayang di Pesisir Selatan. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Dari uji yang telah dilakukan di dapatkan hasil, bahwa tingkat kenakalan remaja termasuk dalam kategori sedang. Pada kategori jenis kelamin sebanyak 27 siswa laki-laki memiliki tingkat kenakalan sedang dan pada perempuan 36 orang memiliki tingkat kenakalan sedang. Adapun pada kategori kelas, kelas 10 memiliki 22 orang, kelas XI 17 orang dan kelas XII 24 orang dengan tingkat kenakalan sedang. Tingkat kenakalan sangat tinggi terbanyak pada kelas XII, hal ini disebabkan oleh perasaan menjadi paling senior di sekolah

Kata kunci: Prilaku, Kuantitatif, Senior

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang rentang. Pada usia remaja ini remaja merasa bebas bergaul dengan siapapun di lingkungannya. Kebebasan pada anak tersebut harus disertai dengan pengawasan orang tua, lingkungan dan yang terpenting adalah harus disertai dengan kontrol diri.

Kenakalan remaja merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Bentuk kenakalan remaja bisa sangat bervariasi, mulai dari tindakan ringan seperti membolos dan merokok, hingga perilaku berat seperti perkelahian, pencurian, dan pelanggaran hukum lainnya. Fenomena ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi merusak masa depan siswa yang bersangkutan.

Fenomena kenakalan remaja di SMAN X Lengayang, Pesisir Selatan, menjadi latar belakang dari penelitian ini. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK dan siswa, ditemukan bahwa perilaku menyimpang seperti membolos, merokok di area sekolah, berkelahi, dan merusak fasilitas sekolah cukup sering terjadi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian

untuk mengetahui sejauh mana perilaku kenakalan remaja tersebut terjadi dan faktor-faktor yang menyertainya.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena kenakalan remaja secara sistematis, faktual, dan akurat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN X Lembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 150 siswa.

Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan terkait perilaku kenakalan remaja. Validitas diuji menggunakan Product Moment dan reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach. Hasil validitas menunjukkan bahwa item-item dalam angket valid dan reliabilitas menunjukkan nilai $\alpha > 0,7$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase dan rata-rata untuk mengetahui kecenderungan tingkat kenakalan berdasarkan kategori tertentu seperti jenis kelamin, usia, dan kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja di SMAN X Lembang berada pada kategori sedang. Rincian hasil penelitian sebagai berikut:

Tingkat Kenakalan Remaja:

- Sangat Tinggi: 12,7% (19 siswa)
- Tinggi: 10,7% (16 siswa)
- Sedang: 42% (63 siswa)
- Rendah: 32,7% (49 siswa)
- Sangat Rendah: 2% (3 siswa)

Berdasarkan Jenis Kelamin:

- Laki-laki cenderung berada pada kategori rendah dan sedang.
- Perempuan lebih banyak berada di kategori sedang dan sangat tinggi.

Berdasarkan Kelas:

- Kelas X dominan di kategori sedang (22 siswa).
- Kelas XI juga dominan di kategori sedang (17 siswa).
- Kelas XII memiliki siswa terbanyak di kategori sangat tinggi (9 siswa), diduga karena faktor senioritas.

Berdasarkan Usia:

- Usia 16 tahun paling banyak (40 siswa), dominan di kategori rendah dan sedang.
- Usia 19 tahun paling banyak pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kenakalan remaja di SMAN X Lengayang dapat dikategorikan sebagai sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak siswa yang melakukan tindakan menyimpang, meskipun tidak pada tingkat ekstrem. Salah satu faktor penyebab utama adalah belum stabilnya kondisi emosional remaja serta kurangnya kontrol diri dan bimbingan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

- Kecenderungan perilaku kenakalan lebih tinggi pada siswa kelas XII dapat dijelaskan oleh teori peran sosial, di mana siswa merasa memiliki status sebagai senior dan merasa bebas melakukan apa saja. Selain itu, tekanan akademik dan persiapan kelulusan bisa menjadi pemicu stres yang tidak tersalurkan dengan baik.
- Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Qaimi (2004) dan Sarwono (2010), yang menyebutkan bahwa kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sosial, emosional, dan lingkungan. Kenakalan remaja juga dapat merupakan bentuk protes terhadap aturan yang dirasa membatasi kebebasan mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di SMAN X Lengayang tergolong dalam kategori sedang. Meskipun tidak tergolong ekstrem, keberadaan perilaku menyimpang seperti membolos, merokok di lingkungan sekolah, berkata kasar, dan berkelahi masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari berbagai pihak, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Siswa kelas XII menunjukkan tingkat kenakalan tertinggi, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh perasaan menjadi paling senior dan kurangnya kontrol sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, S. (2010).

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia. Oktawati, W. (2017). *Kenakalan Remaja di Sungai Paku*. Universitas Riau. Qaimi, A. (2004). *Keluarga dan Anak Bermasalah*. Bogor: Cahaya.

Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.